

Studi Komparatif Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Penerapan PBL Berbasis dan Tidak Berbasis Video Animasi

Ni Ketut Widnyandari^{1*}, Ida Bagus Made Astawa², I Putu Sriartha³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana Nomor 11, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng, Singaraja, Bali

E-mail: widnyandari@undiksha.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5306>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Dec 2025

Revised: 15 Jan 2026

Accepted: 30 Jan 2026

Kata Kunci:

Kemampuan Berpikir Kritis, Pembelajaran Geografi, Problem Based Learning, Video Animasi Canva.

Keywords:

Problem Based Learning; Canva Animated Video; Critical Thinking Skills; Geography Learning.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas yang menerapkan model Problem-Based Learning (PBL) berbasis video animasi Canva dan kelas tanpa video animasi dalam pembelajaran geografi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kubutambahan dengan populasi siswa kelas X sebanyak 166 siswa dari lima kelas. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi penerapan model pembelajaran dan tes uraian, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan uji beda (*t-test*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa, di mana penggunaan video animasi Canva dalam model PBL memberikan peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelas tanpa video animasi, meskipun peningkatan kemampuan berpikir kritis juga terjadi pada kelas non-eksperimen.

This study aims to analyze the differences in students' critical thinking skills between classes implementing the Problem-Based Learning (PBL) model based on Canva animated videos and classes without animated videos in geography learning. The study used a comparative quantitative approach and was conducted at SMA Negeri 1 Kubutambahan with a population of 166 grade X students from five classes. The sample was determined using a purposive random sampling technique. Data were collected through observations of the implementation of the learning model and essay tests, then analyzed using descriptive analysis and different tests (t-tests). The results showed a significant difference in students' critical thinking skills, where the use of Canva animated videos in the PBL model provided a greater increase compared to the class without animated videos, although an increase in critical thinking skills also occurred in the non-experimental class.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ni Ketut Widnyandari, et al (2026). Studi Komparatif Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Penerapan PBL Berbasis dan Tidak Berbasis Video Animasi, 4(3) 19178-19186. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5306>

PENDAHULUAN

Tantangan utama dunia pendidikan pada Abad 21 tidak hanya berkenaan dengan adaptasi teknologi, namun juga berkenaan dengan perubahan sosial dan globalisasi. Berkenaan dengan itu, pembelajaran interaktif yang berpusat pada siswa menjadi kebutuhan dalam suatu proses belajar mengajar. Terlaksananya kegiatan pembelajaran aktif, maka dalam hal ini akan menunjukkan peran guru untuk dianggap sebagai fasilitator untuk para peserta didik dalam memperoleh dan juga sekaligus memahami pengetahuan, dan keterampilan, serta juga sikap yang patut untuk dilakukan. Sementara untuk para peserta didik begitu sangat diharapkan agar ketika mengikuti pembelajaran ini mampu melakukan pengembangan yang merujuk pada kemampuan dan keterampilannya dengan secara mandiri guna dengan maksud agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya (Nuraeni, 2019). Selaras dengan itu, maka dalam kondisi saat ini para peserta didik sangat dituntut atau merupakan kewajiban

untuk dapat mempunyai keterampilan atau *skill* yang dapat digunakan dalam beradaptasi atas perubahan yang telah terjadi pada pendidikan abad-21.

Dalam kondisi saat ini, maka sangat diperlukan adanya kemampuan yang wajib dimiliki oleh siswa salah satunya berupa kemampuan berpikir kritis (Ningsih et al., 2023). Dipaparkan secara konseptual, maka yang dimaksud kemampuan berfikir secara kritis yakni merujuk pada kemampuan untuk dapat dipergunakan dalam memberikan ide atau persepsi dengan penilaian secara rasional, dan reflektif, serta juga dianggap secara sistematis di dalam mencoba mengerti atau memahami, melakukan analisis, serta juga dalam melakukan proses penilaian informasi atau merujuk pada semua fenomena yang menunjukkan adanya permasalahan yang harus ditentukan cara mengatasinya dengan memberikan keputusan yang secara tepat dan juga diterima dengan secara logis. Dengan melalui dukungan dari kemampuan berpikir kritis, maka akan sangat adanya kemungkinan dari para siswa untuk dapat melakukan proses analisis informasi dengan secara benar dan cermat, serta juga mampu mempunyai keterampilan dalam melakukan proses evaluasi atas tanggapan atau argumen yang disampaikan.

Kegiatan pembelajaran yang dapat memicu adanya perkembangan pada kemampuan berfikir secara kritis dari siswa salah satunya dapat dipilih yakni menerapkan Kurikulum Merdeka khususnya merujuk pada pembelajaran geografi. Mata pelajaran ini sangat menuntut para siswa agar mampu mengerti atau memahami kejadian atau fenomena geosfer yang telah berlangsung terjadi (Ervina et al., 2023). Namun demikian, maka dijelaskan juga bahwa kemampuan berfikir secara kritis dari siswa dalam memahami pembelajaran geografi ini dinyatakan masih rendah, dimana kondisi ini dibuktikan oleh kurangnya kemampuan berpikir geografi yang ditunjukkan oleh para siswa yang memiliki keterbatasan merujuk pada aspek pengetahuan dan juga aspek pemahaman yang masih rendah.

Dalam kondisi saat ini, maka diketahui bahwa siswa masih belum memiliki kemampuan dalam memecahkan dan sekaligus menyelesaikan kendala atau masalah yang ditemukannya dalam kegiatan pembelajaran dengan kemampuan berfikir secara kritisnya (Munsarikha et al., 2023). Selaras dengan hal demikian, maka ungkapan dari Herzon et al., (2023) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS (geografi pada jenjang pesekolahan yang masuk dalam IPS), maka telah dinilai sebagai mata pelajaran yang kurang menarik untuk dipelajari dan juga membuat siswa menjadi bosan, sehingga kurang mampu memicu adanya rangsangan yang muncul dari ketertarikan para peserta didik untuk menunjukkan kemampuan berpikir secara kritisnya, sehingga kondisi ini berdampak membuat para siswa kurang mampu mengatasi masalah yang dijumpainya. Menyadari atas kondisi yang telah terjadi ini, maka kemampuan berfikir secara kritis dari siswa perlu diperhatikan secara serius dengan melakukan upaya atau usaha yang dapat dikembangkan oleh guru geografi dengan cara memberikan lingkungan belajar dan juga model pembelajaran yang menarik (Geçit & Akarsu, 2017).

Satwika et al., (2018) memberikan ungkapan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) mampu memberikan bantuan dan juga sekaligus dukungan yang memicu adanya peningkatan kemampuan berpikir secara kritis dari siswa. Melalui PBL, pembelajaran diarahkan pada pengembangan kemampuan siswa untuk dapat menjelaskan, memahami masalah, memilih strategi atau langkah penyelesaian masalah, menghasilkan solusi yang rasional serta efektif dalam mengkomunikasikan masalah tersebut. Ini diperkuat oleh temuan Fauziah et al., (2024) yang menyatakan bahwa PBL dengan dukungan berbantuan *Nearpod* memberikan hasil pembuktian lewat pengaruhnya secara signifikan pada kemampuan berfikir secara kritis dari siswa serta perolehan hasil belajarnya. Bantenya & Novarita (2024) dalam temuannya juga menyatakan hal sama bahwa PBL membuktikan hasil pengaruhnya positif pada kemampuan berpikir secara kritis. Hal itu juga di dukung oleh penelitian Rakina & Daulay (2024) dan Nisa & Kurniawati, (2024), bahwa PBL memberikan hasil pembuktian lewat pengaruhnya secara signifikan pada kemampuan berfikir secara kritis dari siswa. Selain itu, penelitian Robhir & Nofrion (2024) dan juga Adilah & Rosyida, 2024 menunjukkan, PBL dengan dukungan berbantuan *argument mapping* memberikan hasil pembuktian lewat pengaruhnya secara signifikan pada kemampuan berpikir secara kritis dari siswa.

Menyadari fenomena dan hasil temuan sebelumnya, maka model pembelajaran PBL yang diintegrasikan dengan media berbasis Video Animasi Canva dapat dijadikan solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Dijelaskan bahwa Video Animasi Canva mendukung kegiatan pembelajaran dengan berbasis animasi yang telah dilakukan perancangan dengan sistem secara visual dan juga interaktif untuk memberikan fasilitas pemahaman konsep serta juga dapat membuat adanya peningkatan partisipasi atau keterlibatan dan juga motivasi belajar siswa dalam belajar

(Hilmiyati & Gina Nafsi, n.d.2024.). Pengintegrasian Video Animasi Canva sebagai media pembelajaran ke dalam PBL menjadikan pembelajaran lebih menarik, kontekstual, dan mampu meningkatkan hasil belajar serta keterampilan Berpikir siswa melalui pemecahan masalah secara aktif (Alwi Dalimunthe & Reinita, 2022). Selain itu, yang dijadikan pertimbangan adalah tuntutan pembelajaran Abad-21 yang mengharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berbasis TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*).

Dengan demikian, maka riset kali ini dilakukan untuk menganalisis aspek perbedaan yang ditemukan dalam kemampuan berpikir secara kritis siswa antara kelas yang mengimplementasikan dan tanpa mengimplementasikan model PBL dengan berbasis Video Animasi Canva khususnya dalam pembelajaran geografi. Hasil penelitian ini juga sangat diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembelajaran geografi dalam tingkat SMA, dimana mampu membantu dalam mengkonstruksi pengetahuan, dan mengatasi kesulitan dalam aktivitas belajar.

METODE

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kuantitatif komparatif. Riset ini pelaksanaannya dilakukan di SMA Negeri 1 Kubutambahan. Populasi yang terlibat atas kegiatan riset ini yaitu kelas X dengan melibatkan sebanyak 5 kelas dengan 166 orang. Data sampel dalam riset ini, maka dibantu dengan menerapkan teknik Purposive Random Sampling. Secara purposif, maka pada akhirnya berhasil ditetapkan adanya dua kelas dari lima kelas yang setara yang dilakukan secara random dengan memakai teknik undian. Hasil pengundian menetapkan kelas X2 – X5 sebagai sampel penelitian. Penetapan kelas yang menerapkan dan tidak menerapkan model PBL berbasis Video animasi Canva juga dilakukan secara random dengan teknik undian. Pengumpulan data Penerapan Model PBL Berbasis dan tidak berbasis Video Animasi Canva dalam pembelajaran Geografi menggunakan Metode Observasi dengan Lembar Observasi. Pengumpulan data dalam pembelajaran geografi menggunakan Metode Tes dengan Tes Uraian. Setiap instrumen yang disusun dilakukan uji validitas untuk mengkaji ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang diukur menggunakan model Gregory dan uji reabilitas untuk mengkaji keajegan instrumen dengan menggunakan koefisien reabilitas Alpha Cronbach. Data yang sudah diolah selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan melakukan analisis inferensial menggunakan uji beda (t-test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengimplementasian Model Problem Based Learning Berbasis dan Tanpa Berbasis Video Animasi Canva

Implementasi model PBL dengan berbasis video animasi canva dilakukan pada kelas X2, sedangkan pada kelas X5 menggunakan PBL tanpa berbasis video animasi canva, dimana hasilnya didirekap dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Implementasi Model PBL Berbasis Video Animasi Canva kelas (X2)

No.	Indikator	Nilai	Rentang Nilai		Keterangan
			Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)
1.	Orientasi Siswa pada Masalah	73,74	100	0	Baik
2.	Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar	71,72	100	0	Baik
3.	Membantu Investigasi Secara Individu atau Kelompok	72,73	100	0	Baik
4.	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	74,75	100	0	Baik
5.	Melakukan Analisis serta Evaluasi Proses Pemecahan Masalah	73,44	100	0	Baik
Rata-Rata		73,33			Baik

Standar Deviasi	1,013
------------------------	--------------

Sumber: Hasil analisis data primer

Tabel 2. Implementasi Model PBL Tanpa Berbasis Video Animasi Canva

No.	Indikator	Rata-rata	Rentang Nilai		Keterangan
			Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)
1.	Orientasi Siswa pada Masalah	61,62	100	0	Cukup
2.	Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar	65,66	100	0	Cukup
3.	Membantu Investigasi Secara Individu atau Kelompok	54,04	100	0	Cukup
4.	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	61,11	100	0	Cukup
5.	Melakukan Analisis serta Evaluasi Proses Pemecahan Masalah	62,61	100	0	Cukup
Rata-Rata		60,61			Cukup
Standar Deviasi		3,787			

Sumber: Hasil analisis data primer

Tabel 1 dan Tabel 2, maka berhasil memberikan informasi bahwa semua indikator penerapan model pembelajaran ini yang ada di Kelas X-2 berada pada penilain yang dinyatakan dalam kategori “baik”. Hasil ini memberikan indikasi bahwa pengimplementasian model PBL ini sudah berhasil berjalan dengan baik.

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Pada Kelas yang Menerapkan Model PBL Berbasis Video Animasi Canva

Kelas yang menerapkan PBL dengan berbasis video animasi Canva yakni Kelas X-2. Model PBL berbasis Video Animasi Canva dijelaskan dalam hal ini merupakan bentuk inovasi atas media pembelajaran dan juga sekaligus proses yang dilakukan dalam pembelajaran geografi. Hasil pembelajaran berupa kemampuan berfikir secara kritis dari siswa pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model PBL berbasis Video Animasi Canva dalam pembelajaran geografi, maka telah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Antara Sebelum dan Sesudah Pembelajaran pada Kelas X-2 yang menerapkan Model PBL Berbasis Video Animasi Canva dalam Pembelajaran Geografi

No.	Interval Nilai	Kriteria	Sebelum (Pre-Test)		Sesudah (Post-Test)	
			N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	0 – 40	Sangat Rendah	0	0,00	0	0,00
2.	41 – 54	Rendah	1	3,00	0	0,00
3.	55 – 69	Cukup	22	67,00	5	15,00
4.	70 – 84	Tinggi	10	30,00	28	85,00
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	0	0,00	0	0,00
Total			33	100,00	33	100,00
Nilai Rata-Rata (Mean)			64,24		74,05	
Kenaikan Rata-Rata			9,81 (15,27%)			
Nilai Tertinggi			75		82	
Nilai Terendah			54		66	
Standar Deviasi			5,89		4,53	

Sumber: Hasil analisis data primer

Berlandaskan hasil yang dipaparkan dalam Tabel 3, maka memberikan informasi bahwa berhasil ditemukan adanya peningkatan nilai rata-rata K kemampuan berpikir secara kritis dari siswa pada Kelas X-2 pada saat kondisi seusai dilakukan penerapan model PBL dengan Berbasis Video Animasi Canva dengan angka yang mencapai nilai 15,27%. Selain itu, proporsi antar kriteria juga mengalami perubahan yang cukup besar. Jika sebelum pembelajaran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dominan pada kriteria 'cukup', namun setelah pembelajaran dominasi berada pada kriteria 'tinggi'. Hal ini juga didukung oleh adanya peningkatan nilai Kemampuan Berpikir Kritis siswa yang tertinggi dan terendah antara sebelum dan sesudah pembelajaran.

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran Pada Kelas Yang Menerapkan Model PBL Tanpa Berbasis Video Animasi Canva

Kelas X-5, maka dalam kegiatan ini merupakan kelas yang menerapkan model PBL tanpa berbasis Video Animasi Canva. Dijelaskan bahwa kemampuan berfikir secara kritis dari siswa pada kelas ini, maka dalam kondisi sebelum dan juga sesudah penerapan model PBL tanpa berbasis Video Animasi Canva dalam pembelajaran geografi dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Antara Sebelum dan Sesudah Pada Kelas X5

No.	Interval Nilai	Kriteria	Sebelum (Pre-Test)		Sesudah (Post-Test)	
			N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	0 – 40	Sangat Rendah	0	0,00	0	0,00
2.	41 – 54	Rendah	5	15,00	2	6,00
3.	55 – 69	Cukup	23	70,00	20	61,00
4.	70 – 84	Tinggi	5	15,00	11	33,00
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	0	0,00	0	0,00
Total			33	100,00	33	100,00
Nilai Rata-Rata (Mean)			62,03		66,39	
Kenaikan Rata-Rata			4,36 (7,03%)			
Nilai Tertinggi			75		75	
Nilai Terendah			47		49	
Standar Deviasi			6,71		5,85	

Sumber: Hasil analisis data primer

Data yang direkap dalam Tabel 4, maka memberikan informasi bahwa telah ditemukannya hasil yang memperlihatkan peningkatan pada nilai rata-rata kemampuan berpikir secara kritis dari siswa pada Kelas X-5 dalam kondisi sesudah dilakukan penerapan model PBL tanpa Berbasis Video Animasi Canva, namun hasil yang diberikan hanya mencapai angka senilai 7,03%. Selain itu, proporsi antar kriteria tidak mengalami perubahan yang cukup besar. Jika sebelum pembelajaran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dominan pada kriteria 'cukup' dan setelah pembelajaran dominasi juga berada pada kriteria 'cukup' walaupun peningkatan juga terjadi pada kriteria 'tinggi', Namun demikian, jika memperhatikan nilai tertingginya masih sama dengan sesudah pembelajaran, walaupun pada nilai terendah ada sedikit peningkatan.

Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa antara Kelas yang Menerapkan Model PBL Berbasis dan Tanpa Berbasis Video Animasi Canva Dalam Pembelajaran Geografi

Pada Bagian ini, maka akan melakukan proses menganalisis perbedaan kemampuan berpikir secara kritis dari siswa antara kelas yang diberikan perlakuan pemanfaatan Model PBL dengan Berbasis dan Tanpa Berbasis Video Animasi Canva khususnya dalam melangsungkan kegiatan belajar mata pelajaran Geografi, dimana analisis ini menerapkan Uji Beda dengan t-tes. Proses uji normalitas data menggunakan Teknik Liliefors dengan signifikansi 0,05%. Data dapat dikatakan dalam hasil yang sudah terdistribusi secara normal dalam kondisi nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka hasil ini direkap pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

No.	Pelaksanaan	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan $L_{hitung} < L_{tabel}$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Hasil <i>pre-test</i> kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Geografi kelas kontrol	0.1059	0.1456	Normal
2.	Hasil <i>post-test</i> kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Geografi kelas kontrol	0.1356	0.1456	Normal
3.	Hasil <i>pre-test</i> kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Geografi kelas eksperimen	0.167	0.1456	Normal
4.	Hasil <i>post-test</i> kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Geografi kelas eksperimen	0.0935	0.1456	Normal

Sumber: Hasil analisis data primer

Tabel 5 memberikan informasi bahwa hasil yang dijelaskan yaitu nilai Sig < 0,05, maka hasil ini menjelaskan bahwa data Sumber: Hasil analisis data primer dari hasil *Pre-Test* dan juga *Post-Test* baik pada Kelas yang melakukan penerapan PBL berbasis maupun dengan tanpa berbasis Video Animasi Canva memiliki distribusi secara normal.

Uji homogenitas yang dilakukan selanjutnya memakai uji Fisher dengan taraf signifikansi 0,05%, dimana acuan hasil analisis ini merujuk pada apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data dianggap homogen, sehingga hasil ini disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data

Pelaksanaan	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan $F_{hitung} < F_{tabel}$
Kelas X-5	1.521	1.804	Homogen
Kelas X-2	1.650	1.804	Homogen

Sumber: Hasil analisis data primer

Hasil uji homogenitas juga menunjukkan data yang akan dianalisis adalah homogen. Dengan demikian, uji hipotesis dengan t-tes untuk membuktikan adanya perbedaan kemampuan berfikir secara kritis dari siswa antara kelas yang menerapkan model PBL berbasis dan tanpa berbasis Video Animasi Canva.

Selanjutnya melangsungkan Uji Beda (T-test) untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil uji hipotesis ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Beda Kemampuan Berpikir Kritis Siswa antara Kelas yang Menerapkan Model PBL dengan berbasis dan tanpa Berbasis Video Animasi Canva dalam Pembelajaran Geografi

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Berpikir Kritis Siswa	Equal variances assumed	.136	.714	-5.849	64	.000	-7.69697	1.31592	-10.32581	-5.06813
	Equal variances not assumed			-5.849	60.570	.000	-7.69697	1.31592	-10.32868	-5.06526

Tabel 7, maka menjelaskan bahwa hasil analisis data ini menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) untuk kemampuan berpikir secara kritis dari siswa dengan angka $0,00 < 0,05$, maka memberikan keputusan bahwa ditemukan adanya perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis siswa secara signifikan antara kelas

yang menggunakan model PBL berbasis dan tanpa berbasis Video Animasi Canva dalam pembelajaran geografi.

Pembahasan

Berlandaskan hasil analisis, maka diketahui bahwa Video Animasi Canva sebagai media pembelajaran untuk melengkapi Model PBL dalam pembelajaran geografi memberikan pengaruh terhadap proses belajar mengajar yang diterapkan dalam suatu pembelajaran. Hal ini juga dikemukakan Ambarita & Sitorus, (2025) model pembelajaran PBL dengan berbantuan animasi dapat membuat pembelajaran lebih menarik, peran media animasi juga dapat meningkatkan interaksi yang berlangsung terjadi antara guru dan siswa. Selain itu, maka dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang juga sebagaimana dinyatakan oleh Astawa & Adnyana, (2018). Selaras dengan hal demikian, maka ungkapan dari Herzon et al., (2023) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS (geografi pada jenjang pesekolahan yang masuk dalam IPS), maka telah dinilai sebagai mata pelajaran yang kurang menarik untuk dipelajari dan juga membuat siswa menjadi bosan, sehingga kurang mampu memicu adanya rangsangan yang muncul dari ketertarikan para peserta didik untuk menunjukkan kemampuan berpikir secara kritisnya, sehingga kondisi ini berdampak membuat para siswa kurang mampu mengatasi masalah yang dijumpainya. Implikasi dari penerapan model PBL berbasis dan tanpa berbasis Video Animasi Canva, maka siswa mengalami peningkatan pada hampir seluruh aspek. Siswa mulai mampu mengelompokkan fenomena geosfer berdasarkan ciri dan prosesnya, memberikan argumentasi rasional terkait penyebab bencana geologi, serta menyusun kesimpulan hasil diskusi dengan sumber ilmiah.

Media Video Animasi Canva memiliki kontribusi besar dalam memperjelas konsep-konsep geologi yang abstrak, sehingga lebih mudah dipahami. Selaras dengan hal demikian, maka ungkapan dari Herzon et al., (2023) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS (geografi pada jenjang pesekolahan yang masuk dalam IPS), maka telah dinilai sebagai mata pelajaran yang kurang menarik untuk dipelajari dan juga membuat siswa menjadi bosan, sehingga kurang mampu memicu adanya rangsangan yang muncul dari ketertarikan para peserta didik untuk menunjukkan kemampuan berpikir secara kritisnya, sehingga kondisi ini berdampak membuat para siswa kurang mampu mengatasi masalah yang dijumpainya.

Secara umum, penerapan model PBL tanpa Video Animasi Canva tetap memberi kontribusi dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, meskipun hasilnya tidak sebesar kelas yang menerapkan model PBL berbasis Video Animasi Canva. Secara teoritis, PBL efektif karena mendorong siswa melakukan analisis masalah, menelusuri informasi, mengajukan pertanyaan, dan menyusun solusi secara mandiri, sebagaimana dikemukakan Ariyanto et al. (2020). Namun peningkatan yang lebih rendah di kelas yang tanpa Video Animasi Canva dapat dijelaskan melalui Cognitive Theory of Multimedia Learning (Mayer, 2024). Teori ini menyatakan bahwa media visual seperti animasi membantu mengurangi beban kognitif dan memperjelas konsep-konsep abstrak, termasuk materi geografi. Ketidak hadirannya media visual membuat siswa harus melakukan pemrosesan mental yang lebih berat sehingga efektivitas pembelajaran berkurang. Hasil penelitian Satar et al. (2025) turut memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa teknologi interaktif dalam PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara lebih signifikan. Dengan demikian dapat dikemukakan, meskipun PBL tanpa video animasi tetap memberikan peningkatan pada Kemampuan Berpikir Kritis siswa, namun masih lebih rendah dibanding penerapan PBL yang dilengkapi Video Animasi Canva.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan Video Animasi Canva dalam menerapkan model PBL dalam pembelajaran geografi memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap penguatan Kemampuan Berpikir Kritis siswa. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kelompok yang memperoleh pembelajaran PBL dengan video animasi menunjukkan peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi. Keunggulan ini berasal dari penyajian informasi visual yang konkret dan menarik, sehingga membantu siswa memahami konsep geografi yang bersifat abstrak. Sebagaimana dikemukakan Prastowo (2018), video sebagai media audio-visual dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian Syaribuddin et al. (2016) juga menegaskan bahwa media pembelajaran membantu mengubah konsep abstrak menjadi lebih nyata serta mendorong motivasi dan minat belajar siswa. Pada kelas yang tidak menggunakan video animasi, peningkatan kemampuan berpikir kritis tetap terjadi, namun tidak sebesar kelas eksperimen karena penyajian materi hanya mengandalkan teks dan penjelasan lisan.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil analisis, maka kesimpulan temukan kali ini bahwa perolehan hasil belajar dari siswa pada kemampuan dalam berpikir kritis yang dinilai lebih baik pada kelas yang telah berhasil melakukan penerapan model PBL berbasis Video Animasi Canva dalam aktivitas kegiatan belajarnya dengan mempelajari mata pelajaran geografi ketika dilakukan proses perbandingan dengan kelas yang hanya memanfaatkan penerapan model PBL dengan tanpa berbasis Video Animasi Canva. Dijelaskan bahwa peningkatan hasil berupa nilai rata-rata total yang diperoleh pada kelas yang telah melakukan pemanfaatan penggunaan model PBL dengan berbasis Video Animasi Canva dalam aktivitas melakukan kegiatan belajar geografi telah menunjukkan hasil yang angkanya telah bernilai 15,27%. Sedangkan dijelaskan hasil yang diperoleh pada kelas yang hanya memanfaatkan penerapan model PBL dengan tanpa berbasis Video Animasi Canva tampak hasilnya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata totalnya yang hanya mencapai 7,03%. Dijelaskan bahwa hasil perbedaan ini selanjutnya diperkuat oleh hasil uji t bahwa hasil analisis data ini menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) untuk kemampuan berpikir secara kritis dari siswa dengan angka $0,00 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan adanya perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis siswa secara signifikan antara kelas yang menggunakan model PBL berbasis dan tanpa berbasis Video Animasi Canva dalam pembelajaran geografi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kelompok yang memperoleh pembelajaran PBL dengan video animasi menunjukkan peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi. Keunggulan ini berasal dari penyajian informasi visual yang konkret dan menarik, sehingga membantu siswa memahami konsep geografi yang bersifat abstrak. Pada kelas yang tidak menggunakan video animasi, peningkatan kemampuan berpikir kritis tetap terjadi, namun tidak sebesar kelas eksperimen karena penyajian materi hanya mengandalkan teks dan penjelasan lisan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Adilah, G. P., & Rosyida, F. (2024). Peningkatan kemampuan berpikir kritis geografi: Model pembelajaran berbasis masalah berbantuan microlearning di MAN 1 Malang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(1), 466–483.
- Alwi Dalimunthe C., Reinita R. (2022). Validity Canva Video Media Integrated Thematic Learning Based On PBL Models In Elementary Schools. *Journal Gentala Pendidikan Dasar* 7(1), 132-160.
- Ambarita G., Sitorus M.(2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Canva Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Sma Pada Materi Struktur Atom. *Chemistry Education Practice* (2025) 8(2) 478-483.
- Armana, I.W.D., Lasmawan, I.W., & Siartha, I. P. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 63-71.
- Astawa, I. B. M., & Adnyana, I. G. A. P. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Bantenya, N. M. T., & Novarita, A. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 703–714.
- Ervina, A., Suharto, Y., & Rahmawati, R. (2023). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas X. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 1(2), 64–78.
- Fauziah, J. R., Astutik, S., Suratno, S., Kurnianto, F. A., & Nurdin, E. A. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Nearpod Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. *MAJALAH PEMBELAJARAN GEOGRAFI*, 7(2), 26–35.
- Geçit, Y., & Akarsu, A. H. (2017). Critical Thinking Tendencies of Geography Teacher Candidates in Turkey. *Universal Journal of Educational Research*, 5(8), 1362–1371.

- Harahap, S. P. R., Andrian, F., & Annisah, S. (2024). Efektivitas Media Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5676–5687.
- Hilmiyanti F., Gina Nafsari A. (2024). The Development Of Canva-Based Animated Videos To Improve Critical Thinking Skills Of Elementary/Islamic Elementary School Students In Science Classes On Human Digestive System Materials. *Journal of Islamic Primary Education* 7(1), 28-27.
- Herzon, H. H., Budijanto, B., & Utomo, D. H. (2018). Pengaruh problem-based learning (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 42–46.
- Munsarikha, N., Utomo, D. H., Budijanto, B., & Sumarmi, S. (2023). Pengaruh Model Hybrid-Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangil. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(5), 533–548.
- Ningsih, N. W., Polem, M., Azizah, N., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Studi Komparatif Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Problem Based Learning (PBL) dan Konvensional dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Abad 21. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10001–10007.
- Nisa, I. K., & Kurniawati, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Materi Dinamika Atmosfer untuk Meningkatkan Hasil Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Kelas X-5 Di SMA Negeri 1 Sidoarjo: Application Of The Problem Based Learning Model In Atmospheric Dynamics To Improve The Results Of The Analytical Thinking Ability Of Class X-5 Students At Sma Negeri 1 Sidoarjo. *J-Ses: Journal of Science, Education and Studies*, 3(1).
- Nuraeni, S. (2019). Implementasi self-efficacy dan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran kimia di abad 21. *Jambura Journal of Educational Chemistry*.
- Rakina, R., & Daulay, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Bintara Depok. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 802–808.
- Robhir, N. J. P., & Nofrion, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Argument Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6263–6271.
- Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 3(1), 7–12.